

IMPLEMENTASI UANG DIGITAL (E-MAAL) SEBAGAI UPAYA EFEKTIFITAS KEUANGAN SANTRI (STUDI DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI)

Nizar Zulmi¹, Misbahul Munir², Khusnudin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: danilodz2004@gmail.com

Abstract

The trend phenomenon of using electronic money in digital payments has become a step towards digital transformation in the field of finance. Easier, more transparent financial services that align with Islamic principles are driving Sidogiri Islamic boarding school to innovate with the goal of achieving the school's independence. This research aims to analyze the implementation of digital money (e-Maal) at Sidogiri Islamic boarding school and to assess its implementation effectiveness at Sidogiri Islamic boarding school. The method used is qualitative research by collecting data through observation, interviews, and direct fieldwork. The differences between this research and previous studies are the sample, implementation results, and detailed explanations related to the implementation as well as the effectiveness factors in its application. The research results show that the implementation of digital money (e-Maal) at Sidogiri Islamic boarding school began in 2017 and has continuously developed, showing effective results in its application. The implications of this research indicate that the implementation of digital money can also be applied to other Islamic boarding schools.

Keywords: *e-money, e-maal, Sidogiri, implementation, effective, digital money, students' finance, financial management*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia telah memasuki era globalisasi, dimana perkembangan teknologi telah membawa berbagai perubahan terhadap bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kehidupan konsumen sehari-harinya. Perubahan tersebut tampaknya memberikan dampak terhadap pola di kehidupan konsumen. Tradisi serta kebiasaan yang sudah lama mulai ditinggalkan secara perlahan-lahan. Salah satu perubahan tradisi dan kebiasaan yang mulai ditinggalkan secara perlahan-lahan adalah kemudahan dalam bertransaksi. Berkembangnya zaman dari masa ke masa membuat cara bertransaksi jauh semakin mudah, begitu juga dengan perilaku konsumen sebagian besar juga mengalami perubahan pada masa sekarang ini. Jika dahulu kita hanya melakukan transaksi dengan cara pembayaran tunai, maka pada saat ini sudah berbeda, kita sudah bisa melakukan pembayaran dengan cara nontunai atau dalam bahasa lain adalah financial technology (fintech).

Dompot digital (e-wallet) merupakan suatu bentuk alternatif metode pembayaran yang menggunakan media jaringan internet atau online yang sangat aman, nyaman dan mudah untuk digunakan. Hanya dengan koneksi internet sistem e-wallet sudah bisa digunakan oleh para penggunanya. Dompot digital (e-wallet) sangat memungkinkan para pemakainya untuk mengirim atau menerima uang dengan nominal tertentu. Aplikasi dompot digital sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia, bahkan jumlahnya saat ini sudah terdapat 38 dompot digital yang sudah diakui oleh Bank Indonesia secara resmi. Transaksi dompot digital di Indonesia mencapai angka US\$ 1,5 miliar di tahun 2018 dan kedepan terus meningkat hingga US\$ 25 miliar pada tahun 2023 diperkirakan. Berdasarkan riset dan data iPrice Group yang

berkolaborasi dengan App Annie, menyatakan bahwa Aplikasi E-wallet local Go-pay merupakan produk Start-Up decacorn pertama di Indonesia dengan pengguna aktif terbanyak dan berhasil menyentuh USD 6.3 miliar sebagai metode pembayaran, selain dari ke-5 besar E-wallet local lainnya seperti OVO, DANA, LinkAja dan Jenius. Inilah rangking 10 besar aplikasi e-wallet yang paling populer di Indonesia sejak 2017 - 2022 (Fadhilah et al., 2021).

E-wallet sendiri merupakan salah satu dari jenis perkembangan financial technology yang bermanfaat untuk membantu aktivitas keuangan dan juga sebagai fasilitas atau penunjang kehidupan masyarakat dalam bertransaksi. Fitur-fitur yang terdapat dalam platform e-wallet dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemakai platform e-wallet dalam bertransaksi secara aman, efektif dan efisien dan sebagai alat pembayaran yang resmi dan sudah diakui oleh Bank Indonesia. Terdapat 5 Platform e-wallet yang sering digunakan di Indonesia yang meliputi OVO, Gopay, ShoopeePay, Dana dan LinkAja (S. Aulia, 2020).

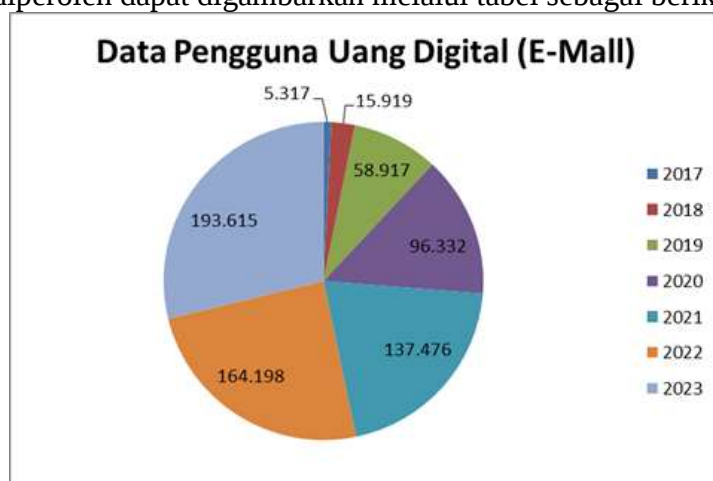
Meningkatnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di berbagai kota di Indonesia saat masa pandemi, membuat persaingan usaha untuk mengembangkan serta bersaing secara sehat semakin ketat. Hal ini yang menjadikan tantangan tersendiri bagi para pemilik UMKM agar dapat mempertahankan usaha bisnis mereka untuk memperoleh keuntungan. Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pemilik UMKM ini maka diperlukan pemahaman akan suatu strategi pemasaran dengan memanfaatkan digital technology. Pemanfaatan digital technology bagi UMKM di tengah pandemi merupakan suatu hal yang diperlukan untuk meningkatkan jangkauan daya tarik konsumen untuk akan suatu produk agar tetap bertahan dan mampu bersaing antara produk atau usaha sejenis (Kamil & Miranda, 2024). Pemanfaatan digital technology sebagai media promosi seperti melakukan promosi pada layanan e-commerce, merupakan salah satu contoh dari pengaplikasian strategi pemasaran terhadap suatu bisnis yang dijalankan untuk menarik daya tarik konsumen terhadap suatu produk. Namun, penerapan strategi pemasaran juga dapat meliputi pengadopsian platform e-wallet sebagai alternatif melakukan transaksi jual beli, karena pemakaian e-wallet saat ini telah menjadi trend untuk melakukan pembayaran di masa pandemi. Sehingga dapat dikatakan bahwa e-wallet dapat meningkatkan efektifitas dan ketertarikan konsumen untuk tertarik untuk melakukan transaksi pembelian akan produk yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena pada aplikasi e-wallet terdapat beberapa fitur penawaran yang menarik seperti cashback, promo, diskon atau potongan harga yang diperoleh oleh konsumen sebagai pengguna e-wallet sehingga konsumen memiliki ketertarikan untuk melakukan transaksi jual beli.

Fintech di Indonesia memiliki beberapa layanan dan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membaginya menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu platform online untuk pinjaman atau kredit, gadai, aplikasi pembayaran, platform online untuk mengumpulkan donasi dan bantuan, perencanaan keuangan, pasar modal, layanan internet banking dan asuransi. Layanan produk yang berkembang di Indonesia adalah aplikasi pembayaran. Salah satu produk finansial digital tersebut adalah uang elektronik (e-money). E-money dianggap sebagai alternatif pembayaran non tunai yang lebih efektif. Uang elektronik umumnya disimpan dalam dompet digital demi kemudahan akses (Liswanty et al., 2023). Dalam perkembangannya fintech dibedakan menjadi dua model yakni fintech konvensional dan syariah. Pemanfaatan fintech syariah seperti produk layanan uang elektronik yang dapat mempermudah keuangan dengan lebih cepat, dan aman (Artha et al., 2023). Dengan munculnya uang elektronik akan memungkinkan masyarakat atau pengguna lainnya untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai secara prinsip Islam. Menjamurnya bisnis startup seperti ini, membuat para pelaku usaha serta lembaga lainnya melakukan berbagai inovasi dalam produk finansial digitalnya, seperti contohnya Go-Pay dari

Go-Jek. Fenomena tren penggunaan uang elektronik dalam aplikasi pembayaran digital atau penggunaan dompet digital menjadi sebuah langkah transformasi digital dalam hal keuangan. Layanan keuangan yang semakin mudah, transparan dan sesuai dengan prinsip Islam menjadi dorongan pondok pesantren Sidogiri dalam berinovasi yang tujuannya untuk kemandirian pesantren. Maka dari itu berawal dari mitra kerja Swalayan “Basmalah” yang ikut serta berinisiatif membuat financial technology (fintech) yang serupa untuk mempertahankan kredibilitas perusahaan dan sebagai daya tarik tersendiri di tengah kemajuan teknologi yang ada saat ini. Melalui aplikasi e-wallet yang ada pada Swalayan Basmalah ini bernama Emaal yang dapat digunakan sebagai alat transaksi pembayaran saat berbelanja di Swalayan “Basmalah”. Selain itu, dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya yang telah tersedia pada fitur layanan saat membuka aplikasi E-maal.

Berdasarkan sejarahnya E-maal pertama kali di launching pada tahun 2017 dengan jargon “One Step Tobe Better” oleh PT. Sidogiri Mitra Utama di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan digunakan untuk pembayaran santri saat berbelanja dan sarana pembayaran kiriman santri PPS (transfer) dari wali santri yang ada diluar kota. Saat itu Emaal hanya berbentuk kartu dan hanya dapat digunakan untuk sesama Emaal saja melalui kasir pada Swalayan Basmalah, namun saat ini Emaal juga disediakan dalam bentuk aplikasi dan dengan berbagai fitur layanan dalam aplikasi sehingga memudahkan semua pengguna dalam menggunakannya, baik dengan menggunakan kartu atau aplikasi android di Smartphone.

Layanan digital mempermudah dalam mengelola keuangan seperti fitur pembayaran billing dan belanja, transfer uang saku santri, tarik tunai, pembelian pulsa dan PPOB, serta dapat transfer antar bank. Kemudahan ini memungkinkan santri untuk dapat memantau saldo secara berkala dan dapat manajemen keuangan sesuai kebutuhan yang diperlukan. E-maal memberikan terobosan inovasi yang membuat kegiatan bermuamalah menjadi efisien, tidak heran angka penggunaannya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup baik. Berdasarkan data diperoleh dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:



Gambar 1

Data Pengguna Uang Digital (E-Mall) Tahun 2017-2023

Sumber: Data Sidogiri Fintech Utama, 2024

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian (Dorfleitner & Nguyen, 2024) menyatakan bahwa peran uang digital dapat meningkatkan layanan keuangan yang berdampak pada peningkatan perekonomian dan pemberdayaan bagi perempuan, akan tetapi dalam prakteknya ada keterbatasan keterampilan manajemen keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Aji et al., 2020) yang menyatakan bahwa norma subjektif masyarakat mempunyai pengaruh langsung terhadap persepsi penggunaan uang digital, serta pengetahuan

riba dapat pula memoderasi hubungan keduanya. Tetapi adapula penelitian yang menyatakan peluang dan tantangan uang digital seperti penelitian (Setyowati et al., 2021) model sistem informasi e-bisnis (EBIS) di Indonesia belum banyak SDM yang mumpuni akan tetapi peluang uang digital dapat mempermudah dan mempercepat layanan. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Halili, 2023) yang menyatakan bahwa pondok pesantren juga memiliki kemampuan dalam menerapkan transaksi uang digital sebagai media pembayaran.

Layanan digital menjadi pendorong kemudahan di berbagai lembaga yang ada baik di bidang komunikasi, informasi bahkan ekonomi. Hal ini tentu memerlukan suatu manajemen yang baik seperti yang dikemukakan oleh penelitian (Fatimah & Aminah, 2021) bahwa ada beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Diperkuat pula dengan penelitian oleh (Nafis et al., 2021) yang menyatakan terdapat kendala tahapan manajemen layanan digital di pondok pesantren yaitu sumber daya, komunikasi dan sistem tata kelola. Berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian oleh (Rusdianti, 2024) menyatakan bahwa sebelum memulai layanan digital perlu untuk mengetahui landasan hukum bermuamalah, dan hal ini diperkuat oleh penelitian (Nur & Hendratmi, 2020) yang menyatakan bahwa layanan digital merupakan inovasi dalam kegiatan muamalah tetapi dalam penerapannya masih banyak yang belum digital karena kurangnya pemahaman. Beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan temuan yang dihasilkan sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melihat kondisi dan tempat penelitian

Dalam pelaksanaannya lembaga terkait perlu melakukan strategi dalam pengelolaan keuangan dengan memaksimalkan teknologi yang ada, hal ini seperti temuan penelitian oleh (Mufidah, 2024) yang menyatakan bahwa metode SWOT dapat membantu pihak terkait untuk menilai pengelolaan layanan digital, temuan tersebut berbeda oleh penelitian (Priatna & Faizah, 2023) yang menggunakan metode Strengths, Opportunities, Aspirations, Result atau SOAR yang dapat menilai data perkembangan pengguna layanan. Secara manfaat layanan digital dapat membantu mengelola keuangan hal tersebut berdasarkan temuan penelitian oleh (Zayyadi & Syahroni, 2020) yang menyatakan bahwa aplikasi E-Santri berdampak positif, akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Hanum et al., 2022) yang menyatakan bahwa aplikasi E-Bekal belum dapat dirasakan dampaknya oleh santri.

Di pondok pesantren Sidogiri penerapan E-maal punya keistimewaan tersendiri. Hal itu antara lain dikarenakan E-maal merupakan produk yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren yang tidak dimiliki oleh pesantren lain. Disamping juga berbentuk kartu, Emaal juga sudah ada dalam model aplikasi yang bisa didownload di playstore maupun appstore. Diantara penerapannya pun berbeda dengan layanan digital yang digunakan di beberapa kampus atau universitas, karena disesuaikan dengan aturan di pondok pesantren dan juga didukung penuh penerapannya oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai Strategi penggunaan uang digital atau (E-Maal) sebagai efektifitas keuangan santri pada pondok pesantren Sidogiri.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu menguraikan peran uang elektronik (E-Maal) dalam upaya efektifitas pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Sidogiri. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan terjun langsung ke lapangan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel, hasil penerapannya dan penjelasan secara detail terkait implementasi sekaligus faktor keefektifan dalam penerapan implementasinya. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi, yaitu dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan. Teknik analisi data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Program E-maal di Pondok Pesantren Sidogiri

E-maal adalah uang elektronik yang diterbitkan oleh kopontren Sidogiri melalui anak usahanya sebagai kanal pembayaran (payment gateway) untuk transaksi di internal pesantren: santri, wali santri, anggota dan simpatisan. Konsep kartu e-maal ini ada semenjak tahun 2016 akhir kemudian di lahirkannya produk e-maal ini di tahun 2018. Pada tahun 2018, Kopontren Sidogiri menerbitkan kartu e-maal. (e-Maal) adalah uang elektronik yang difungsikan sebagai kanal pembayaran (payment gateway) untuk transaksi di internal perusahaan. Desain kartu E-Maal yang pertama kali terbit di desain oleh Abdullah Faqih Mr. dari Bangkalan. Kurang lebih 10.000 (sepuluh ribu) kartu, sebanyak 10.000 kartu telah dicetak pada tahun tersebut.

Dua tahun setelah diterbitkannya kartu e-maal. Pada tahun 2020 Kopontren Sidogiri meresmikan unit bisnis barunya untuk mengelola layanan kartu e-maal dengan nama PT. Sidogiri Fintech Utama. Perusahaan ini didirikan sebagai badan hukum e-maal untuk mengakselerasi pertumbuhan pembayaran digital di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri yang mempunyai Brand Toko BASMALAH. Awal mula dibentuk e-maal untuk menunjang program dari pondok pesantren untuk cashless transaction, kemudian seiring beberapa problem yang ada di pondok pesantren salah satu problem adalah santri sering kehilangan uang, dan juga karena ada permintaan langsung dari wali santri yang ingin bisa mengetahui segala aktivitas transaksi putranya agar dapat memudahkan wali santri untuk mengontrol pengeluaran keuangan putranya tersebut, kemudian dengan permintaan dan situasi yang memang dibutuhkan oleh santri maupun wali santri ini dibentuklah kartu e-maal (E-Wallet), dengan adanya E-Wallet ini diharapkan bisa membantu santri, pada waktu itu jumlah santri kurang lebih sekitar 8.000 santri di tahun 2017 dengan itu kopontren sidogiri mengupayakan agar dana tersebut bisa disimpan di E-Wallet. E-maal dikelola oleh badan hukum dengan nama PT Sidogiri Fintech Utama.

Emaal merupakan layanan dompet digital (e-wallet) dengan media transaksi berupa kartu dan aplikasi yang bisa didownload di google playstore dan app store pada smartphone, yang dapat memberi kemudahan dalam melakukan pembayaran dan transaksi digital. Dengan adanya kartu atau aplikasi e-maal pengguna sudah tidak perlu membawa uang tunai. Setiap pengguna Emaal harus memiliki kartu e-maal yang terdapat nomor e-maal dan barcode di belakang kartu. Dalam perkembangannya Kartu e-maal juga sudah ada yang bundling dengan uang elektronik seperti Tapcash BNI, Emoney Mandiri, BRIZZI BRI, dan Flazz BCA. E-maal memberikan pengalaman lebih kepada penggunanya dengan berbagai macam pembayaran yang tersedia di aplikasi Emaal. Belanja produk digital langsung dari genggaman. Pemilik kartu Emaal bisa mengaktifkan Aplikasi Emaal secara mandiri dengan cara memasukkan nomor Kartu Emaal, PIN, dan Nomor Ponsel yang terdaftar.

Berdasarkan sejarahnya E-maal pertama kali di launching pada tahun 2017 dengan jargon “One Step Tobe Better” oleh PT. Sidogiri Mitra Utama di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan digunakan untuk pembayaran santri saat berbelanja dan sarana pembayaran kiriman santri PPS (transfer) dari wali santri yang ada diluar kota. Saat itu Emaal hanya berbentuk kartu dan hanya dapat digunakan untuk sesama Emaal saja melalui kasir pada Swalayan Basmalah, namun saat ini Emaal juga disediakan dalam bentuk aplikasi dan dengan

berbagai fitur layanan dalam aplikasi sehingga memudahkan semua pengguna dalam menggunakannya, baik dengan menggunakan kartu atau aplikasi android di Smartphone.

Layanan digital mempermudah dalam mengelola keuangan seperti fitur pembayaran billing dan belanja, transfer uang saku santri, tarik tunai, pembelian pulsa dan PPOB, serta dapat transfer antar bank. Kemudahan ini memungkinkan santri untuk dapat memantau saldo secara berkala dan dapat manajemen keuangan sesuai kebutuhan yang diperlukan. E-maal memberikan terobosan inovasi yang membuat kegiatan bermuamakah menjadi efisien, tidak heran angka pengguna nya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

E-maal mempunyai beberapa produk layanan yang bisa diakses melalui toko basmalah atau juga bisa melalui aplikasi yang bisa didownload di Playstore atau Appstore. Beberapa menu fasilitas layanannya adalah:

- a. Top Up Saldo: untuk menikmati semua kemudahannya pastikan e-maal memiliki saldo yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi. Tambah saldo e-maal bisa melalui TokoBasmalah, merchant, atau mitra e-maal. Penambahan saldo juga bisa melalui transfer bank dan virtual account.
- b. Tarik Tunai: kebutuhan uang tunai masih belum bisa dihindari karena ada jenis transaksi tertentu yang masih menggunakan uang tunai, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemilik e-maal bisa melakukan tarik tunai di TokoBasmalah, merchant, atau mitra e-maal.
- c. Transfer antar e-maal: transfer saldo e-maal kepada sesama pengguna e-maal dengan mudah. Biaya transfer hanya Rp 1.000. Transfer bisa dilakukan di TokoBasmalah, merchant, mitra, dan Aplikasi e-maal
- d. Pembayaran: bayar belanja di TokoBasmalah dan mitra e-maal menggunakan kartu atau aplikasi e-maal. Tanpa perlu bawa uang tunai. Cepat dan mudah.
- e. Transfer bank: e-maal sebagai dompet digital berkomitmen untuk terus memberikan layanan dan kemudahan dalam mengatur lalu lintas keuangan. Gunakan fasilitas Transfer Bank untuk melakukan transfer dari e-maal ke rekening Bank BNI/BNI Syariah, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BCA.
- f. Top up e toll: uang elektronik dan dompet digital berkembang pesat di Indonesia, untuk mendukung program cashless, e-maal menghadirkan fasilitas untuk isi ulang berbagai layanan uang elektronik dan dompet digital.
- g. Pulsa atau paket data: e-maal menyediakan isi pulsa dan paket data all operator mudah serta harga yang sangat kompetitif. Anda bisa menggunakan untuk mengisi pulsa sendiri atau untuk dijual kembali. Pulsa dan paket data yang tersedia sangat variatif sehingga semakin banyak pilihan produk yang bisa Anda gunakan.
- h. PPOB (payment point online bank): merupakan layanan pembayaran tagihan dan pembelian produk digital oleh pengguna e-maal. Tersedia puluhan produk dan tagihan yang bisa dibayar menggunakan e-maal. Dengan fasilitas ini Anda seperti mempunyai loket pembayaran sendiri.
- i. Ticketing: pembayaran tiket pesawat, kereta api, bus, dan kapal laut bisa menggunakan e-maal. Perjalanan semakin tenang dengan pembayaran yang mudah. Reservasi bisa dilakukan langsung dari aplikasi penyedia tiket seperti website kereta api dan maskapai
- j. Bayar billing: membayar tagihan pesantren dan sekolah bisa langsung dari mobile e-maal. Dengan metode pembayaran ini tagihan lembaga bisa langsung dimunculkan dan dibayar. Notifikasi pembayaran akan diinformasikan secara otomatis kepada lembaga penerima pembayaran. Dengan fitur ini setiap lembaga bisa terintegrasi dengan e-maal sebagai sarana pembayaran yang sangat memadai. Bayar tagihan pesantren/sekolah terasa mudah.
- k. Donasi: bisa memilih untuk berzakat atau infaq terhadap lembaga sosial milik pondok pesantren sidogiri secara langsung.

- l. Menu Giri Group: melakukan semua pembayaran terhadap semua instansi milik pondok pesantren sidogiri, mulai dari iuran santri, kitab, sidogirri travel, air mineral dan lain sebagainya.

Implementasi e-maal di Pondok Pesantren Sidogiri

Berdasarkan sejarahnya E-maal pertama kali di launching pada tahun 2017 dengan jargon “One Step Tobe Better” oleh PT. Sidogiri Mitra Utama di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan digunakan untuk pembayaran santri saat berbelanja dan sarana pembayaran kiriman santri PPS (transfer) dari wali santri yang ada diluar kota. Saat itu Emaal hanya berbentuk kartu dan hanya dapat digunakan untuk sesama Emaal saja melalui kasir pada Swalayan Basmalah, namun saat ini Emaal juga disediakan dalam bentuk aplikasi dan dengan berbagai fitur layanan dalam aplikasi sehingga memudahkan semua pengguna dalam menggunakannya, baik dengan menggunakan kartu atau aplikasi android di Smartphone.

Di pondok pesantren Sidogiri, setiap santri dibekali kartu e-maal yang bisa digunakan untuk berbagai macam keperluan. Mekanisme kartu e-maal sehingga bisa digunakan perlu beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum kartu e-maal itu bisa digunakan. Dalam perkembangannya, pengurus pondok pesantren Sidogiri terus melakukan inovasi agar penggunaan kartu e-maal semakin efektif dan efisien. Diantara inovasinya adalah diterbitkannya KATRANS (Kartu Transaksi Santri) semenjak tahun ajaran 1443-1444 H. Setiap santri di pondok pesantren sidogiri dibekali KATRANS (Kartu Transaksi Santri).



Gambar 2
Kartu Transaksi Santri

Dalam pembuatan Katrans, pengurus Pondok Pesantren Sidogiri bekerja sama dengan pihak e-maal sebagai penanganan keuangan, dan Kopontren Sidogiri sebagai pelayanan makan santri. Fungsi dari Katrans adalah mengakomodir semua fungsi kartu, seperti Kartu Tanda Santri (KTS) dan e-maal. Spesifikasi Katrans sendiri mencakup ID Santri, e-maal dan barcode transaksi, sehingga dapat memudahkan segala transaksi santri. E-maal yang berada dalam Katrans ini juga bisa digunakan untuk transfer via bank sebagaimana kartu e-maal pada umumnya. Untuk kali pertama rilis, Katrans diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya. Kemudian, jika suatu hari Katrans hilang, maka santri bisa langsung melapor ke bagian pelayanan kartu. Seketika nomor Katrans serta e-maal otomatis akan diubah guna meminimalisir kartu disalahgunakan oleh orang lain. Selain untuk melakukan pembayaran iuran pondok pesantren, KATRANS tersebut juga berfungsi sebagai alat pembayaran transaksi di semua toko basmalah yang ada di area dalam pondok pesantren.

Menurut (Ansori, 2021) efektivitas keuangan merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan output yang diharapkan. Suatu organisasi atau program dinilai efektif jika output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan. Teori ini dikembangkan oleh Edwin Locke pada tahun 1978, teori ini berfokus pada hubungan antara penetapan tujuan (goal setting) dan kinerja (performance). Menurut teori ini, tujuan yang jelas dan menantang, tetapi tetap realistis dan dapat dicapai, akan meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Dalam Islam, konsep efektivitas sering kali berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan pemanfaatan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut beberapa aspek penting atau indikator dari teori efektivitas dalam Islam:

a. Pencapaian Tujuan

Efektivitas dalam Islam dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, pendidikan, dan keuangan. Tujuan penerapan e-maal di pondok pesantren sidogiri adalah meminimalisir perputaran uang tunai (*cashless transaction*). Alasan utamanya karena banyaknya kasus kehilangan uang oleh santri, baik karena lupa, tertinggal atau memang factor eksternal. Terkait tujuan *cashless transaction* juga disampaikan oleh bapak M Lutfillah Habibi selaku direktur PT Sidogiri Fintech Utama beliau menyatakan bahwa “kartu e-maal tujuan utamanya untuk menunjang program Pondok Pesantren Sidogiri dalam upaya penerapan *cashless transaction* bagi santri”.

b. Pemanfaatan Sumber Daya

Efektivitas juga melibatkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan adil. Ini mencakup waktu, tenaga, dan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan itu dibuatlah kartu e-maal, agar santri tidak perlu memegang uang tunai, sehingga bisa meminimalisir terjadinya kehilangan uang. Sumber daya yang digunakan santri aktif ataupun alumni yang sudah tidak aktif lagi di pesantren.

c. Kepuasan Tujuan

Efektivitas dalam Islam juga dilihat dari sejauh mana tujuan yang telah dicapai dapat memberikan kepuasan dan manfaat bagi individu dan masyarakat. Bagi wali santri dengan adanya e-maal sangat memudahkan ketika mau mengirim ke santri yang ada di pondok pesantren. Sebelum penerapan kartu e-maal, wali santri jika ingin mengirim uang ke anaknya, maka harus datang ke pesantren. Ada juga opsi mengirim via bank, tapi sangat merepotkan karena tidak ada bank atau atm yang tersedia di area pesantren. Jadi harus minta tolong ke pengurus pesantren yang bertugas. Sehingga dengan adanya kartu e-maal, maka wali santri sekarang bisa mengirim anaknya di pesantren secara instan dan efisien.

3.2. Pembahasan

a. Implementasi E-maal di Pondok Pesantren Sidogiri

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa uang digital yang berbentuk kartu e-maal di pondok pesantren sidogiri, digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan santri. Kebutuhan itu mencakup kebutuhan primer seperti biaya SPP yang harus dibayar tiap bulan atau juga kebutuhan sekunder seperti belanja alat tulis, jajan di toko pesantren (basmalah), bahkan juga bisa digunakan untuk melakukan tabungan dengan system autodebet di tiap bulan. Sebagaimana pernyataan Sofyan Qusyairi, sekretaris I PP Sidogiri. Semua transaksi di pondok pesantren sidogiri, bisa menggunakan kartu e-maal.

Pondok Pesantren Sidogiri menargetkan bahwa semua transaksi keuangan di PPS sudah harus menggunakan e-maal. Oleh karena pengurus PPS selalu melakukan inovasi agar berbagai transaksi keuangan santri di PPS sudah tercover e-maal. Bukan hanya

kebutuhan belajar, tapi juga semua kebutuhan sekunder termasuk jajan, laundry, dan sebagainya harus menggunakan e-maal.

Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halili (2023) yang meneliti tentang motivasi penerapan uang digital di pondok pesantren Nurul Qornain, yang hanya digunakan untuk sarana kelancaran pembayaran, tapi tidak bisa digunakan untuk kebutuhan harian lainnya. Dalam penelitiannya Halili menyatakan bahwa penerapan transaksi uang digital bisa diaplikasikan di pondok pesantren. Penerapan uang digital di pondok pesantren juga pernah dibahas oleh Husain (2024) yang meneliti penerapan uang digital di Pondok Pesantren Darus Salam Bolokagung.

Akan tetapi, khusus untuk iuran wajib PPS seperti ianah masalah bulanan dan kegiatan insidental lainnya, pembayarannya langsung masuk ke rekening PPS yang didebet dari rekening e-maal santri setelah dilakukan pembayaran yang dilakukan oleh wali santri. Adapun di luar itu, wali santri tidak dibatasi untuk mengirim santrinya. Untuk mempermudah penggunaan transaksi digital ini, pengurus telah menyediakan kartu e-maal untuk santri dan aplikasi e-maal yang bisa didownload oleh wali santri di playstore atau app store. Penggunaan transaksi e-maal bisa santri lakukan di gerai e-maal yang tersedia di lokasi dalam PPS ataupun toko Basmalah di sekitar lokasi PPS. Adapun wali santri bisa melakukan transaksi melalui kasir di toko Basmalah yang cabangnya banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara, terutama di Jawa Timur yang merupakan daerah asal mayoritas santri PPS. Bahkan, untuk saat ini, santri bisa menerima transfer dari berbagai bank dan digital payment lainnya ke rekening e-maal, yang hal ini menjadi keuntungan tersendiri dengan memberikan kemudahan bagi penggunaannya, terutama santri dan wali santri Pondok Pesantren Sidogiri.

Pada tahun ajaran 1445-1446 H./2024-2025 M., Katrans juga berfungsi autodebet untuk program tabungan yang dilakukan oleh pihak madrasah di masing masing tingkatan. Pada prosesnya uang santri yang tersimpan di KATRANS akan otomatis berkurang sesuai dengan permintaan santri dan akan disimpan sebagai Tabungan, yang nantinya akan di bagikan di akhir tahun pelajaran. Dengan adanya system auto debet dan semua pembayaran bisa menggunakan e-maal para wali santri merasa sangat puas, karena tidak perlu khawatir lagi iuran pondok yang harusnya dibayarkan ke pesantren bisa dipantau secara *real time*.

b. Pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Sidogiri dari berbagai cluster

Dari hasil analisa peneliti menemukan bahwa, variasi kiriman santri yang diberikan oleh wali santri adalah bebas dengan nominal berapa saja tergantung kemampuan finansial dari masing masing wali santri. Baik dari tingkatan I'dadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah bahkan sampai jenjang guru. Di Sebagian santri ada yang dikirim dan dijatah tiap bulan yang sudah ditetapkan nominalnya, ada juga yang sesuai dengan permintaan santri. Sehingga meskipun uangnya habis di pertengahan bulan, maka biasanya santri akan menghubungi orang tuanya lagi untuk dikirim ulang. Banyak faktor yang mempengaruhi anak santri dalam mengelola keuangannya. Diantaranya adalah jumlah kiriman orang tua dan kebutuhan keseharian di pondok.

c. Efektifitas Implementasi E-maal di Pondok Pesantren Sidogiri

Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Dari beberapa penelitian terdahulu ada beberapa poin untuk mengukur efektifitas. Teori efektifitas yang dikembangkan oleh Edwin Locke pada tahun 1978, teori ini berfokus pada hubungan antara penetapan tujuan (*goal setting*) dan kinerja (*performance*). Sama dengan pendapat

Zakaria (2021) efektifitas keuangan adalah perbandingan antara hasil dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan teori pencapaian tujuan, maka penerapan e-maal di pps masuk kategori efektif, baik dari sisi santri, wali santri dan pengurus PPS. Tujuan penerapan e-maal untuk santri adalah agar meminimalisir santri memegang uang cash, sehingga mengurangi resiko kehilangan. terutama anak usia dini (idadiyah atau ibtidaiyah). dari 3 santri yang kami wawancara, semuanya sepakat mengatakan bahwa semenjak adanya e-maal, sudah tidak pernah lagi kehilangan uang. karena semua transaksinya menggunakan kartu uang digital.

Penelitian Adelia dan Nasution (2024). Mengukur efektifitas bisa dilihat dari Peningkatan Efisiensi Transaksi. Hal ini untuk Mengukur sejauh mana uang digital dapat mengurangi waktu dan biaya transaksi dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional. Diukur dengan efisiensi peningkatan transaksi, maka penerapan e-maal di pps juga terbilang efektif. Hal ini dikarenakan penerapannya sangat terbilang efisien. Santri juga mendapatkan efek positif dari penerapan pembayaran menggunakan e-maal, karena sekarang sudah perlu lagi antri hanya untuk sekedar membayar iuran.

Sebagaimana lembaga keuangan pada umumnya, kepercayaan nasabah merupakan hal yang utama. Oleh karena, setiap lembaga keuangan harus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Transparansi dalam arti bahwa nasabah dapat dan diberi hak untuk mengetahui data yang berkaitan dengan data dirinya. Selain itu, audit secara berkala terhadap sistem yang digunakan harus dilakukan untuk memastikan akuntabilitas tetap terjaga. Dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi yang mutakhir, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan melalui e-maal akan sesuai target yang dicanangkan. Sistem e-maal memungkinkan pencatatan transaksi secara digital, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Ini membantu mengurangi risiko penipuan dan kesalahan manual. Sistem yang dibuat oleh pengelola e-maal memastikan semua transaksi terekam dan terdokumentasikan dengan baik. Semua pengeluaran yang dilakukan oleh santri Sidogiri dipastikan tercatat dan bisa dicek apabila ada keraguan. dalam pengelolaan e-maal sangat transparansi karena semua pengeluaran, tarik tunai atau transaksi lainnya juga bisa diketahui secara real time oleh wali santri melalui aplikasi e-maal. transparansi ini sangat dirasakan oleh wali santri manfaatnya, karena dengan transparansi tersebut, wali santri bisa mengetahui pengeluaran e-maal santri.

Pondok Pesantren Sidogiri pada mulanya belum berpikir untuk memaksimalkan keuangan digital di kalangan santri, meskipun gagasan itu sudah muncul sejak tahun 2017 dengan diterbitkannya kartu e-maal oleh salah satu badan usaha milik PPS. Namun dengan perkembangan teknologi informasi yang dikolaborasikan dengan dunia bisnis dan pengelolaan keuangan, yang ditandai dengan menjamurnya bank digital dan digital payment maka mau tidak mau Pengurus PPS harus merespon tantangan zaman ini.

Penerapan digital payment (pembayaran digital), terutama di lingkungan pondok pesantren memang masih tabu. Mungkin hanya beberapa pondok pesantren yang bisa menerapkan hal itu. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan SDM di bidang teknologi informasi yang mampu membuat sistem keuangan digital yang terintegrasi dengan kebutuhan santri. Apalagi lembaga pengelola keuangan di luar pesantren belum tentu akan bersedia untuk melakukan investasi atau kerjasama dalam pengembangan sistem keuangan digital di pesantren. Selain itu, efektifitas menjadi nilai utama yang harus dimaksimalkan dalam penggunaan e-wallet ataupun transaksi digital, selain juga faktor efisiensi, keamanan, dan kenyamanan pengguna. Perlu diingat bahwa suatu program akan dapat efektif apabila semua elemen yang terlibat merasakan dampak positifnya dan secara masif

melangkah ke arah yang sama demi keamanan dan kenyamanan bersama. Karena sebagai apapun program yang dijalankan, apabila tidak efektif maka tidak akan pernah maksimal dalam penerapannya. Dalam hal ini lah Pondok Pesantren Sidogiri dapat merasakan manfaat yang cukup signifikan dalam penggunaan keuangan digital di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri, baik itu Pengurus, santri, dan wali santri Pondok Pesantren Sidogiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan aplikasi e-maal di pondok pesantren sidogiri sudah di terapkan sejak tahun ajaran 1438 H dan terus mengalami perkembangan inovasi. Bukan hanya sebagai alat transaksi semua kebutuhan santrini tapi juga sudah bisa terintegrasi dengan system tagihan di pondok pesantren sidogiri.
- b. Penggunaan e-maal para oleh para santri sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan wali santri dalam mengirim uang, tipikal atau tabiat para santri dalam mengelola keuangannya, serta tingkatan pengetahuan dalam memahami pentingnya keuangan.
- c. Penggunaan e-maal di pondok pesantren sidogiri terbilang efektif penerapannya karena mampu mencapai tujuan awal penerapan e-maal yaitu mengurangi potensi terjadinya kehilangan uang yang dialami oleh santri di pondok pesantren sidogiri.

4.2. Saran

- a. Bagi pengelola e-maal diharapkan dapat memudahkan penerapan kartu e-maal sehingga bisa sesuai dengan kebutuhan semua lembaga dan pondok pesantren yang lain
- b. Bagi pengurus mungkin perlu menemukan formulasi yang tepat, terkait beragamnya kebutuhan dan kebiasaan santri agar menghindari isrof (berlebihan), khususnya santri kelas ula
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti penerapan uang digital yang ada di pondok pesantren yang lain dan perbedaannya dengan pondok pesantren sidogiri dan juga bisa memberikan formulasi yang pas untuk pembatasan penggunaan uang digital agar terhindar dari isrof (berlebihan)

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. M., Berakon, I., & Riza, A. F. (2020). The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1180–1196. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0203>
- Albarq, A. N. (2021). Effect of Web atmospherics and satisfaction on purchase behavior: stimulus–organism–response model. *Future Business Journal*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00107-3>
- Artha, B., Sari, U. T., Sari, N. P., Khairi, A., Bahri, & Suhartini, T. (2023). Keuangan digital: suatu studi literatur. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.626>
- Asep Zakariya Ansori, M. (2021). Efektivitas Pembayaran Non Tunai (Cashless) Pada Bump Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *Ad Diwan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.51192/ad.v1i01.132>

- Aulia, M., Yustiardhi, A. F., & Permatasari, R. O. (2020). An overview of Indonesian regulatory framework on Islamic financial technology (fintech). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss1.art7>
- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Darmawan, M. R., Shulthoni, M., & Stiawan, D. (2024). Pengaruh Sistem Cashless Payment Sebagai Sarana Transaksi Utama Di Pondok Modern Tazakka. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 16–22.
- Dorfleitner, G., & Nguyen, Q. A. (2024). Mobile money for women's economic empowerment: the mediating role of financial management practices. *Review of Managerial Science*, 18(7), 1807–1836. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00564-2>
- Fadhilah, J., Layyinna, C. A. A., Khatami, R., & Fitroh, F. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>
- Fatimah, L., & Aminah, S. (2021). Manajemen Layanan Khusus Unit Koperasi Berbasis E-Money pada Pondok Pesantren Modern di Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 185–202. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.72>
- Fersi, M., Boujelbéne, M., & Arous, F. (2023). Microfinance's digital transformation for sustainable inclusion. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(5), 525–559. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-10-2022-0332>
- Firdaus, Z. Y., Krisbiantoro, D., & Afiana, F. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2), 56–62. <https://doi.org/10.24076/joism.2022v3i2.619>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Halili. (2023). Penggunaan E-Money di Lingkungan Pesantren Sebagai Bentuk Transformasi Sistem Pembayaran di Era Digital (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Qarnain). *Maisyatuna*, 4(3), 19–29.
- Hanum, F., Bakhri, S., & Rozi, F. (2022). Efektifitas Penggunaan E-Bekal Sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 118–133. <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v3i2.210>
- Haryanto, R., & Kamaroellah, A. (2022). Implementation of E-Money as Student Payment at Al-Amien Islamic Boarding School from an Islamic Economic Perspective. 5(1), 125–140.

- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Iskandar, R. D. M., Maryanti, T., Jayaprawira, A. R., & Sari, S. N. (2022). Indonesian Islamic Banking Fintech Model Strategy: ANP Method. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 4(2), 142–152. <https://doi.org/10.34306/att.v4i2.257>
- Kadek Ary Asta Pramita, S., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 191–197. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.871>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kamil, I., & Miranda, T. (2024). Literature Review Pengaruh E-Commerce Terhadap Umkm Pada Era New Normal. *Journal of Economic and Digital Business*, 1(1), 35–43.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>
- Liswanty, I., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2023). Systematic Literature Review Intention to Use E-Wallet. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 650–655. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.300>
- Majid, M. Y., & Setiawan, M. (2024). Analisis Efektifitas Penggunaan Aplikasi PSP Mobile pada Pembayaran Iuran Bulanan Santri Pesantren Al- Muayyad Windan. 2(1), 518–528.
- Moh Zayyadi, & Abd Wahab Syahroni. (2020). E-Santri Sebagai Aplikasi Pembelanjaan dan Pembayaran Mandiri oleh Santri di Pondok Pesantren Az Zubair. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 300–307. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5427>
- Mufidah, D. (2024). Inovasi Digital di Pondok Pesantren Al-Quran Az Zayadiy dalam Bidang Ekonomi dan Pendidikan. 15(1), 311–327.
- Nafis, A. G. R., Binti Zainol, N. N., & Millaturrofi'ah, M. (2021). The Implementation Strategy of Non-Cash Payment Systems in The Islamic Boarding School Through Analytical Hierarchy Process Approach. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 27–53. <https://doi.org/10.21580/economica.2021.12.1.6557>
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, & Mulawarman Hannase. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Nimpuna, D. I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 1(Juli). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/4235>

- Nur, B. S., & Hendratmi, A. (2020). Pengembangan Layanan Keuangan Digital Pada Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 532. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp532-543>
- Priatna, M. R., & Faizah, F. N. (2023). Turus Card: E-Money Islamic Boarding School With Strenghts Approach, Opportunities, Aspirations, Result (SOAR). 7(2), 170–184.
- Ridwan, M., & AM, S. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rodiah, S., Satria, W., Putri, A. A., Azmi, Z., Suci, R. G., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 133–138. <https://doi.org/10.54951/comsep.v1i1.32>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusdianti. (2024). TTransformasi Sistem Cashless Payment sebagai Upaya Digitalisasi Manajemen Pembiayaan Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. 1(1), 155–168.
- Rustan, D. (2021). Financial Literacy, Financial Behavior and Financial Attitudes Towards Investment Decisions and Firm Bankruptcy. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.167>
- Saadah, K., & Setiawan, D. (2024). Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia. *LBS Journal of Management & Research*, 22(1), 55–65. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0076>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Fintech Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. 19(5), 1–23.
- Setyowati, W., Widayanti, R., & Supriyanti, D. (2021). Implementation of E-Business Information System in Indonesia : Prospects and Challenges. *International Journal of Cyber and IT Service Management*, 1(2), 180–188. <https://doi.org/10.34306/ijcitsm.v1i2.49>
- Shofiyul Fajar, M., & Ashlihah. (2021). Impact Pengembangan Bisnis Unit Jasa Boga Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dan Pengembangan Pondok Pesantren. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v4i2.894>
- Simbolon, C. A. A., Al, M. D., Damanik, M. F., & Masaid, R. A. (2024). Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Riba : Dampak dan Relevansinya di Era Ekonomi Digital Pendahuluan. 2(1), 150–165.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ulil Albab, F. (2023). Digitalisasi Perbankan Perspektif Fiqih. 181–190.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yaseen, S. G., El Qirem, I. A., & Dajani, D. (2022). Islamic mobile banking smart services adoption and use in Jordan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 349–362. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2021-0065>
- Yunus, A. R., Sirajuddin, & Aidin, A. I. T. (2023). Penerapan Qris Pada Masjid Sebagai Metode Sedekah Yang Efektif. *At-Tawazun*, 3, 47–55.